

PENYULUHAN KESEHATAN DAN SANITASI PERSONAL BAGI ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WOLOJITA, KABUPATEN ENDE

Anggra Widianti

Puskesmas Wolojita, Dinas Kesehatan Kabupaten Ende

*email Korespondensi : anggrawidianti5@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar tentang kesehatan, kebersihan dan sanitasi. siswa yang tidak menjaga kebersihan diri akan mengalami gangguan kesehatan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kebersihan diri siswa dengan edukasi kesehatan seperti ceramah dan diskusi. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Ende, Wilayah Kerja Puskesmas Wolojita tanggal 23-26 Agustus 2023 dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan sanitasi personal anak sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Wolojita, Kabupaten Ende. Pelaksanaan menggunakan metode "Pendidikan dan Praktek". Dimana, semua anak sekolah dasar diberikan pengajaran dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui status kesehatan diri melalui sanitasi personal seperti gigi dan mulut yang sehat, kebiasaan mencuci tangan agar bebas dari ancaman kecacingan, dan tatt mengkonsumsi tablet tambah darah agar bebas dari masalah anemia gizi besi. Proses evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur kemampuan dan perubahan sikap 30 orang siswa sekolah dasar tentang materi penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat meningkat dari 55,7% menjadi 98,7%. Secara keseluruhan pengetahuan meningkat dari 50% menjadi 95%. Namun, kita tetap harus menyadari bahwa peningkatan pengetahuan membutuhkan dukungan dari pihak sekolah, orangtua dan tenaga kesehatan sebagai keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian selanjutnya harus melanjutkan kegiatan peningkatan pengetahuann menjadi peningkatan sikap perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : *penyuluhan kesehatan, sanitasi personal, anak sekolah dasar, wilayah kerja puskesmas wolojita, kabupaten ende*

PERSONAL HEALTH AND SANITATION COUNSELING FOR PRIMARY SCHOOL CHILDREN IN THE WORKING AREA OF THE WOLOJITA PUSKESMAS, ENDE DISTRICT

Anggra Widiанти

Wolojita Community Health Center, Ende District Health Service

*email Coresspondence : anggrawidiанти5@gmail.com

Abstract

School is a place where children spend most of their time learning about health, cleanliness and sanitation. Students who do not maintain personal hygiene will experience health problems. One strategy that can be used to improve students' personal hygiene is health education such as lectures and discussions. Activities were carried out in Ende Regency, Wolojita Community Health Center Working Area on 23-26 August 2023 with the aim of improving the personal health and sanitation of elementary school children in the Wolojita Community Health Center Working Area, Ende Regency. Implementation uses the "Education and Practice" method. Where, all elementary school children are given teaching with the aim that they can find out their personal health status through personal sanitation such as healthy teeth and mouth, the habit of washing their hands to be free from the threat of worms, and consuming blood supplement tablets to be free from the problem of iron nutritional anemia. The evaluation process was carried out before and after the activity to measure the abilities and changes in attitudes of 30 elementary school students regarding the counseling material. The results of community service through health education show that elementary school students' knowledge of clean and healthy living behavior increased from 55.7% to 98.7%. Overall knowledge increased from 50% to 95%. However, we still have to realize that increasing knowledge requires support from schools, parents and health workers as a continuation of this service activity. Apart from increasing knowledge, further service activities must continue activities to increase knowledge to increase attitudes towards clean and healthy living behavior.

Keywords: *health education, personal sanitation, elementary school children, working area of wolojita health center, ende district*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dengan baik dalam segala hal baik pendidikan maupun kesehatannya oleh semua pihak baik keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sekolah merupakan tempat pembelajaran tentang kesehatan, kebersihan dan sanitasi. Lingkungan sekolah menjadi tempat menerapkan pembelajaran yang utuh dan sempurna terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Sari & Agustina, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi PHBS siswa disekolah antara lain tingkat pengetahuan, peranan guru, orangtua dan tenaga kesehatan serta sarana yang tersedia (Solikin et al., 2022).

Siswa yang mempunyai latar belakang sosio-ekonomi keluarga yang baik akan mempraktikkan kebiasaan higienis dan lebih sadar mengenai praktik sanitasi dibanding pelajar yang berasal dari strata ekonomi rendah. Walaupun demikian, tujuan umum pembelajaran disekolah adalah siswa harus menerapkan berbagai perilaku sehat secara mandiri. Siswa harus mencuci tangan sebelum makan dan menyikat gigi setelah makan, mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan menyentuh binatang. Mereka harus menyiram toilet setelah menggunakannya sekolah, rumah, dan tempat umum. Mereka harus menggunakan tempat sampah untuk pembuangan yang benar limbah (Pandey, 2022).

Mahalakshmi & Vijayalakshmi (2023) menjelaskan bahwa lebih dari 10% anak masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri termasuk kebiasaan menggosok gigi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julianti et al (2018) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan PHBS anak-anak masih dibawah rata-rata. Olehnya itu, diperlukan lebih banyak kegiatan pengajaran yang dapat memungkinkan siswa semakin mengerti dan meningkatkan pengetahuan dan praktek mengenai kebersihan diri.

Individu yang tidak menjaga kebersihan diri akan mengalami gangguan Kesehatan termasuk Kesehatan gigi dan mulut. Penelitian yang dilakukan oleh (Shaigan et al., 2023) menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kulit, gigi dan mulut secara signifikan lebih tinggi di daerah perkotaan dan pedesaan dengan kebersihan pribadi yang buruk, dibandingkan dengan individu yang memiliki kebersihan pribadi rata-rata dan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan yang tidak baik dapat menimbulkan diare. Tetapi, dengan menerapkan kebiasaan mencuci tangan dan menggosok gigi dapat mengurangi seperempat kejadian diare dan satu kali peluang kejadian penyakit infeksi pada gigi dan mulut (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021). Strategi lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki derajat Kesehatan anak sekolah adalah dengan membagikan tablet tambah darah untuk mencegah kejadian anemia pada remaja putri disekolah.

Pemerintah memandang penting aspek personal hygiene dan pencegahan kejadian anemia secara dini karena dapat mempengaruhi banyak hal di kehidupan masyarakat sekarang maupun dimasa mendatang. Dengan menjaga kebersihan diri dan pencegahan kejadian anemia diharapkan seluruh masyarakat akan memiliki taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Menanamkan kesadaran menjaga kebersihan diri tidaklah mungkin berlangsung instan tetapi harus dimulai sejak dini, dengan memberikan pengetahuan dan latihan pada anak, maka kita sudah berinvestasi besar dalam kehidupan masyarakat dan negara yang lebih baik untuk masa mendatang.

Sekolah merupakan tempat terbaik untuk belajar dan menanamkan perilaku kebersihan diri siswa yang baik dengan modifikasi strategi pengajaran seperti diskusi, demonstrasi, praktek dan kunjungan lapangan (Nuamah et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang ada dengan tujuan memberikan informasi yang cukup kepada siswa di sekolah dasar tentang pentingnya penerapan PHBS, kebiasaan menggosok gigi, dan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dilakukan agar siswa Sekolah Dasar Kristen Wolojita dan Ngela I di Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende sebelum memasuki tingkatan sekolah yang selanjutnya sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi penyuluhan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wolojita Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende dengan sasaran anak sekolah dasar SDK Wolojita dan SDK Ngela I sebanyak 30 orang siswa pada bulan Agustus 2023 dengan menggunakan bahan-bahan dari jenis ATK (alat tulis kantor) seperti : kertas dan pensil untuk kebutuhan evaluasi pengetahuan peserta penyuluhan diawal dan akhir serta selama alur proses kegiatan penyuluhan. Selain itu, dibutuhkan juga gambar-gambar menarik terkait materi PHBS dan cara menggosok gigi seperti gambar susunan mulut dan gigi dan contoh-contoh sikat dan pasta gigi serta gambar tablet tambah darah.



Materi Kegiatan Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu Tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto & Wartonah, 2011). Mencuci tangan dan menggosok gigi mungkin sudah sering dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar, kebiasaan yang mereka lakukan adalah mencuci tangan dengan membasuh tangan dengan air, anggapan mereka dengan membasuh tangan dengan air dan

sabun berarti tangan sudah bersih, pada hal tanpa mereka sadari masih banyak kotoran dan kuman sumber penyakit yang masih menempel di tangan mereka. Menggosok gigi, semua orang tua melatih anak-anak mereka untuk menggosok gigi setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang menjadi pilihan mereka, orang tua beranggapan setelah anak-anaknya menggosok gigi, gigi anak mereka sudah bersih, padahal kalau dilakukan dengan cara yang tidak benar banyak masalah dikemudian hari yang mungkin mereka alami seperti; gigi berlubang, mengicisnya email gigi akibat cara menggosok gigi yang tidak benar dan lain-lain. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk merubah kebiasaan yang salah dan berakibat merugikan mereka dengan cara memberikan pendidikan dan prosedur melakukan kegiatan yang benar untuk menjaga kebersihan diri dan kesehatan

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah dalam maupun diluar kelas. Adapun tahapan penyuluhan yang dilakukan antara lain :

1. Tahap awal dilakukan pre-tes untuk mengetahui latarbelakang pendidikan formal dan tingkat pengetahuan serta daya ingat masyarakat tentang materi ceramah. Adapun materi yang dipertanyakan kepada peserta penyuluhan antara lain :
 - 1.1. Ruang lingkup PHBS
 - 1.2. Jenis dan manfaat alat pendukung PHBS meliputi : kebutuhan mandi, mencuci, Buang air besar (MCK) seperti jambat/toilet
 - 1.3. Simulasi metode penggunaan alat pendukung PHBS
 - 1.4. Dukungan budaya dalam pelaksanaan PHBS
 - 1.5. Dampak mengabaikan PHBS terhadap kesehatan diri dan lingkungan
 - 1.6. Hubungan PHBS dengan peluang kejadian penyakit menular
 - 1.7. Pentingnya menggosok gigi dan dampaknya
 - 1.8. Pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah
2. Melakukan proses pemeriksaan kebersihan kuku, mulut dan gigi

Pemeliharaan Kesehatan Gigi sangat penting diketahui sejak kecil, karena Gigi adalah organ tubuh yang sangat penting yang harus dijaga untuk menunjang kesehatan pada umumnya, gigi yang kelihatan dalam mulut sebenarnya adalah hanya sebagian dari seluruh gigi. Bagian yang kelihatan ini disebut Mahkota Gigi, Sebagian dari gigi tertanam didalam rahang. Karena itu bagian ini tidak terlihat kalau kita membuka mulut.

Bagian yang tidak kelihatan ini disebut akar gigi. Gigi gunanya untuk : 1) Mengucapkan kata-kata dengan jelas/berbicara. 2) Penampilan/tersenyum. 3) Gigi seri untuk memotong. 4) Gigi taring untuk mencabik/menyobek. 5) Gigi geraham untuk menghaluskan makanan.

Jenis gigi : Gigi Susu jumlah 20. Gigi tetap jumlah 32. Setiap orang akan mempunyai 1

set gigi susu, dan akan digantikan dengan 1set gigi tetap, yang merupakan gigi terakhir yang akan digunakan seumur hidup. a) Gigi susu pertama tumbuh pada usia 6-7 bulan yaitu gigi seri; b) Gigi susu terakhir akan tumbuh pada usia 2 tahun; c) Gigi susu akan diganti dengan gigi tetap pada usia 6 s/d 12 tahun; dan d) Gigi susu berguna untuk menuntun tumbuhnya gigi tetap, sebelum gigi susutersebut tanggal sesuai dengan waktunya. Bila gigi susu tanggal sebelum waktunya, maka gigi tetap akan tumbuh tidak pada tempatnya dan menyebabkan letak gigi tidak beraturan /menumpuk dengan gigi lainnya. Oleh sebab itu gigi susu juga harus dijaga supaya tidak berlubang.

Penyebab gigi berlubang adalah Plak. Plak adalah lapisan tipis, lunak, pekat dan tidak berwarna yang mengandung kuman. Plak bisa di lihat dengan menggunakan cairan yang disebut disclosing atau dengan alat yang mengeluarkan sinar atau Plak Lite. Jika plak dibiarkan maka plak akan menyebabkan gigi berlubang, gusi berdarah dan karanggigi.

Penyebab Gigi berlubang ada 4 unsur yaitu sisa makanan, gigi, kuman dan waktu. Jika seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya maka penyakit gigi dan mulut akan cepat terjadi. Sisa-sisa makanan jika tidak dibersihkan didalam mulut lama-kelamaan akan mengendap, mengeras, kemudian terbentuklah karang gigi. Untuk itu anak-anak sekolah dasar sangat perlu untuk mengetahui. Cara Menyikat Gigi yang Benar : 1). Gigi bagian depan disikat dengan gerakan sikat gigi naik turun. 2). Bagian gigi yang menghadap kepipi baik sebelah kiri maupun kanan di sikat dengan gerakan sikat. 3). Gigi naik turun dan sedikit memutar. 4). Bagian gigi yang dipakai mengunyah di sikat dengan gerakan sikat gigi maju mundur. 5). Bagian gigi yang menghadap kelangit-langit dan lidah disikat dengan gerakan sikat gigi dari arah gusi kepermukaan gigi

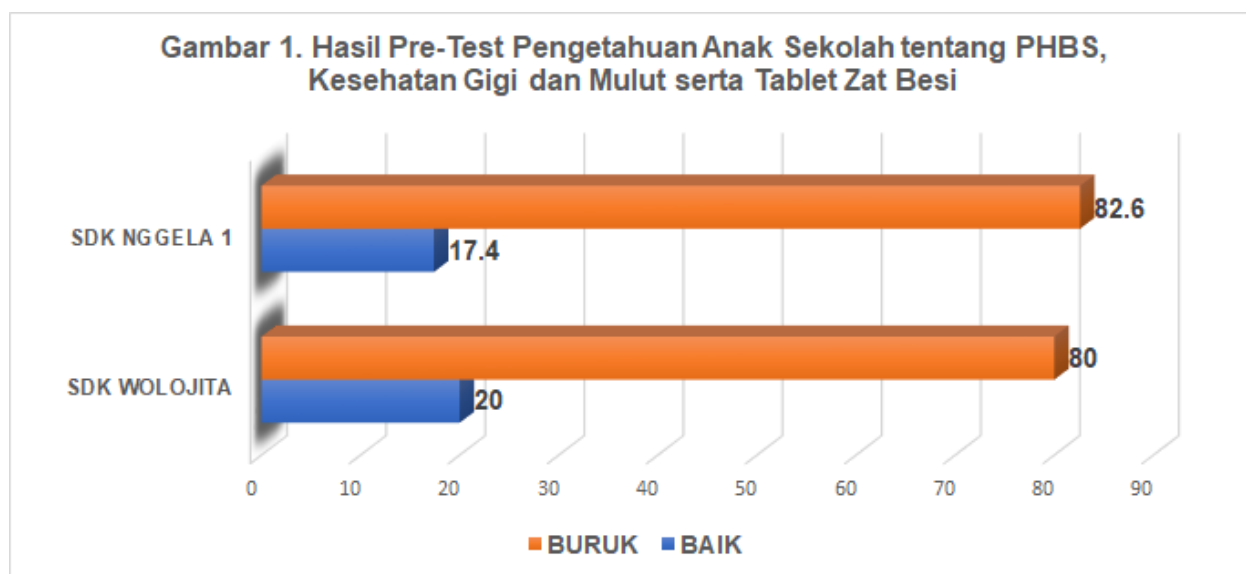
3. Melakukan pembagian TTD bagi siswa
4. Tahap kedua adalah melakukan post-tes untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan tentang materi ceramah yaitu tentang PHBS, mengosok gigi dan konsumsi tablet tambah darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses evaluasi awal diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang manfaat PHBS dan Kebiasaan mencuci tangan serta tablet tambah darah masih sangat rendah. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor hygiene dan sanitasi sekolah sangat ditentukan oleh beberapa pegelola sekolah yang berwewenang, pegawai pengelola kebersihan sarana dan prasarana dan siswa-siswi dalam menjaga kebersihan dan keindahan. Namun hal itu sering tidak berjalan lancar

karena kurangnya perhatian pihak sekolah dan penerapan pendidikan hidup sehat kepada peserta didik juga biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.

Hasil pengamatan lapangan melalui kunjungan dapat disimpulkan bahwa keberadaan sekolah dapat dikategorikan belum cukup terstandar dan masih perlu banyak dilakukan pembenahan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemahaman terhadap pelaku pengetahuan siswa umumnya masih sangat tergantung pada kesempatan terpapar dengan media atau sumber pengetahuan tersebut. Hasil evaluasi di tahap pertama (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian besar (81.3%) anak sekolah memiliki tingkat pengetahuan kategori “Kurang Baik” Gambar 1.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan kategori tingkat pengetahuan siswa “kurang baik” karena jarang mendapatkan refreshing terkait materi PHBS, Kesehatan mulut dan gigi serta TTD dengan materi lain yang terkait. Materi yang sebelumnya diperoleh dari tenaga Kesehatan di puskesmas masing-masing wilayah sudah cukup lama, dan tidak ditunjang dengan dokumentasi atau buku referensi terkait materi untuk dipelajari.



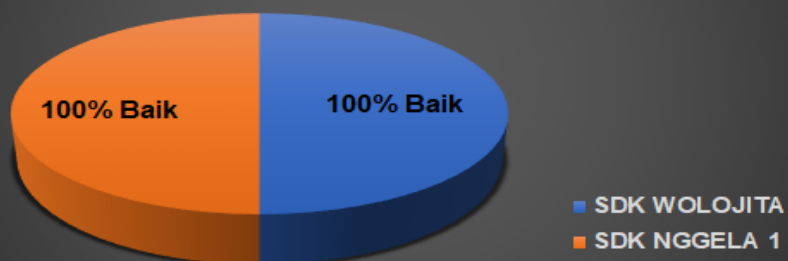
Hasil analisis pre-test menunjukkan bahwa masih banyak (51.3%) anak sekolah yang mempunyai nilai rendah dalam menjawab terkait Kesehatan gigi dan mulut serta konsumsi TTD. Dan, sebanyak 30% siswa yang masih ragu-ragu dalam menjawab contoh-contoh penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Anak sekolah tidak mengetahui tentang alasan pentingnya konsumsi TTD menyebabkan sebagian besar (56%) menjawab bahwa kami tidak tahu dengan Gerakan tubuh menggelengkan kepala pada saat ditanya. Walaupun demikian, umumnya (100%) siswa sudah paham tentang dampak negatif tidak mencuci tangan. Sedangkan, sebagian besar (95%) masyarakat masih salah dalam menjawab dan menerangkan terkait cara menggosok gigi dengan benar dan dampak dari tidak menggosok gigi.



Hasil analisis post test setelah dikonfirmasi dari proses penyuluhan terhadap 30 orang siswa, diketahui bahwa 100% masyarakat sudah memahami tentang PHBS, Kesehatan gigi dan mulut serta konsumsi TTD. Umumnya anak sekolah telah mengetahui tentang konsumsi TTD dan sudah paham tentang pentingnya penerapan pola hidup bersih dan sehat serta Kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dimulai dari faktor kemampuan menggunakan jamban sehat dan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu, siswa juga sudah paham tentang cara menggosok gigi dan mencuci tangan dengan benar.

Gambar 2. Hasil Post-Test Pengetahuan Anak Sekolah tentang PHBS, Kesehatan Gigi dan Mulut serta Tablet Zat Besi



Hasil wawancara bersama anak sekolah diketahui bahwa pengetahuan mereka masih bisa disegarkan lagi karena sebelumnya mereka sudah pernah mendapatkan materi pelajaran dikelas terkait PHBS. Hal ini berarti bahwa, kegiatan refreshing kepada guru dan siswa terkait PHBS, Kesehatan gigi dan mulut serta konsumsi TTD merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan Kesehatan siswa disekolah.



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada anak sekolah SDK Wolojitan dan SDK Nggela 1 dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas tentang pola hidup bersih dan sehat, Kesehatan gigi dan mulut serta konsumsi TTD. Mempertimbangkan keterbatasan cakupan pelayanan masyarakat dan lintas sector non Kesehatan lainnya tentang PHBS dan Kesehatan gigi dan mulut serta konsumsi TTD, maka disarankan agar terus dilaksanakan penyegaran atau refresing pengetahuan terkait materi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengucapkan limpah terimakasih kepada kepala dinas Kesehatan Kabupaten Ende dan kepala Puskesmas Wolojita Kabupaten Ende, kepala sekolah dan staf dewan guru serta semua siswa di SDK Wolojita dan SDK Nggela 1 yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini sampai dapat berjalan dengan lancar seperti yang kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhamadiyah Tangerang, 6(1).
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. In *Cochrane Database of Systematic Reviews* (Vol. 2021, Issue 1). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>
- Ghosh, S., Ruhul Kabir, M., Mahmudul Islam Khan, M., Chandra Shill, L., Saima Alam, S., Professor, A., & Ghosh Susmita Ghosh, S. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) regarding Personal Hygiene among Primary School going Children in Sadar Upazilla, Noakhali District, Bangladesh. In *Indian Journal of Public Health Research & Development* (Vol. 11, Issue 6).
- Julianti, R., Nasirun, H. M., & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
- Kurniawan, A., Putri, R. M., & Widiarti, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Nursing News*, 4(1), 100–111.
- Mahalakshmi, S., & Vijayalakshmi, S. (2023). A Study To Assess The Knowledge Regarding Personal Hygiene Among The Primary School Children in A Selected Government School At Andipalayam, Coimbatore. *Journal International Journal of Research and Development (IJRD)*, 8(1), 128–138. <https://doi.org/10.36713/epra2016>

- Maharwati, N. K., & Dinatha, N. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 57–69. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1497>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP*, 2(2), 89–95.
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. www.journal.lppmstikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Nuamah, C. A., Arthur, C., Jecty, R., & Asare, B. (2020). Remedying The Abysmal Effects Of Poor Personal Hygiene On Teaching And Learning In Basic Schools, In The Assin North Municipality, Ghana. *European Journal of Public Health Studies*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3627410>
- Oktapia, S., & Herawati, S. J. (2023). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11553–11550. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Pandey, N. (2022). Awareness of Health, Hygiene, and Sanitation among the Elementary School Teachers and Students : A Post Covid Status Survey. *Voices of Teachers and Teacher Educators*, XI(II), 98–105.
- Pradhan, N. A., Mughis, W., Ali, T. S., Naseem, M., & Karmaliani, R. (2020). School-based interventions to promote personal and environmental hygiene practices among children in Pakistan: Protocol for a mixed methods study. *BMC Public Health*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08511-0>
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *Community Service of Tambusai* : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Dasar Usia 10 Sampai 12 Tahun Di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Seminar Nasional Penelitian LPMM UMJ*, 1–12. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Sari, C. F., & Agustina, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia 9-11 Tahun SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 281–289.
- Shaigan, M., Eram, U., Ahmad, A., & Khalil, S. (2023). Role of Environmental Factors and Hygiene in Skin Diseases. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 14(2), 161–167.
- Solikin, R., Cahyani, I. W., & Setyawan, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 238–241.
- Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. W. (2018). Pengetahuan dan Peran Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.
- Yulianingsih, N., Ananda, W., & Nur, Y. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(1), 193–199.